

## PEMBINAAN LANSIA RS ISLAM JAKARTA SUKAPURA

Lailan Safina Nasution<sup>1\*</sup>, Oktarina<sup>1</sup>, Rayhana<sup>1</sup>, Ihsanil Husna<sup>1</sup>, Zainy Hamzah<sup>1</sup>, Hasri Indah Nur Alfiani<sup>1</sup>, adif Mahendra Tiasto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, Kode Pos 15419

\*E-mail koresponden: [lailansafinanasution@umj.ac.id](mailto:lailansafinanasution@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Pembinaan lansia di rumah sakit merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura telah mengimplementasikan program pembinaan yang komprehensif untuk memastikan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial para lansia. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Pembinaan yang efektif dapat membantu mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kesejahteraan, dan memperpanjang umur aktif lansia. Laporan ini merangkum program pembinaan lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura selama tahun 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia melalui perawatan medis, kegiatan sosial, dan dukungan spiritual. Metodologi: Desain Penelitian: Studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi dan Sampel: Lansia yang dirawat di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura selama tahun 2021 (N=100). Instrumen: Kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi. Analisis Data: Analisis statistik deskriptif dan analisis tematik. Program pembinaan lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial lansia. Namun, peningkatan sumber daya dan kerjasama yang lebih baik masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci : pembinaan lansia, kualitas hidup, kesejahteraan

### ABSTRACT

*Coaching the elderly in the hospital is one of the important efforts in improving the quality of life of the elderly. Jakarta Sukapura Islamic Hospital has implemented a comprehensive coaching program to ensure the physical, mental, and social well-being of the elderly. The elderly are an age group that is prone to various physical and mental health problems. Effective coaching can help reduce the risk of disease, improve well-being, and prolong the active life of the elderly. This report summarizes the elderly development program at Jakarta Sukapura Islamic hospital during 2021. The Program aims to improve the physical, mental, and social well-being of the elderly through medical care, social activities, and spiritual support. Methodology: Research Design: descriptive study with qualitative and quantitative approaches. Population and sample: elderly who were admitted to Jakarta Sukapura Islamic hospital during 2021 (N=100). Instruments: questionnaires, in-depth interviews, and observations. Data analysis: descriptive statistical analysis and thematic analysis. The elderly development Program at Jakarta Sukapura Islamic Hospital has shown positive results in improving the physical, mental, and social well-being of the elderly. However, increased resources and better cooperation are still needed to achieve more optimal results.*

*Keywords : Coaching the elderly, quality of life, social well-being*

## 1. PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia) di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan mencapai lebih dari 30 juta orang pada tahun 2025. Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Kondisi kesehatan yang menurun, keterbatasan mobilitas, serta isolasi sosial sering kali menjadi tantangan besar bagi mereka. Oleh karena itu, pembinaan lansia di rumah sakit menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas hidup mereka tetap terjaga.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan melalui pemeriksaan laboratorium mandiri akan dilakukan dengan metode yang terstruktur dan terintegrasi. Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan:

### 1. Penyuluhan Kesehatan

Waktu Pelaksanaan:

Hari pertama dan kedua

Deskripsi:

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya skrining kesehatan dan bagaimana melakukan pemeriksaan laboratorium mandiri. Penyuluhan ini akan mencakup:

Pengenalan tentang berbagai penyakit yang bisa dideteksi melalui skrining laboratorium.

Pentingnya deteksi dini dalam mencegah komplikasi penyakit.

Cara melakukan pemeriksaan laboratorium mandiri dengan benar.

Metode:

Presentasi oleh tenaga medis dengan menggunakan alat bantu visual seperti slide dan video.

Diskusi interaktif dengan masyarakat untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi kekhawatiran.

Distribusi brosur dan leaflet yang berisi informasi penting mengenai skrining kesehatan.

### 2. Pemeriksaan Laboratorium Mandiri

Waktu Pelaksanaan:

Hari ketiga hingga kelima

Deskripsi:

Pemeriksaan laboratorium mandiri dilakukan dengan bimbingan tenaga medis. Masyarakat akan melakukan beberapa jenis tes kesehatan, seperti pemeriksaan darah dan urine, yang dapat dilakukan secara mandiri dengan panduan yang jelas.

Metode:

Penjelasan dan demonstrasi cara penggunaan alat-alat laboratorium mandiri oleh tenaga medis.

Penyediaan alat-alat pemeriksaan seperti glucometer, alat tes urine, dan lain-lain.

Bimbingan langsung oleh tenaga medis saat peserta melakukan pemeriksaan.

Pengumpulan dan analisis hasil pemeriksaan oleh tim medis.

### 3. Konsultasi Kesehatan

Waktu Pelaksanaan:

Hari kelima

Deskripsi:

Setelah hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan, peserta akan mendapatkan konsultasi kesehatan individu. Konsultasi ini bertujuan

untuk menjelaskan hasil pemeriksaan dan memberikan rekomendasi tindakan lebih lanjut jika diperlukan.

Metode:

Penjelasan hasil pemeriksaan secara pribadi kepada setiap peserta.

Pemberian saran kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan.

Pemberian rujukan ke fasilitas kesehatan lebih lanjut jika diperlukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil dari kegiatan skrining kesehatan melalui pemeriksaan laboratorium mandiri yang telah dilaksanakan:

#### **1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan**

Deskripsi:

Para peserta memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya skrining kesehatan dan deteksi dini penyakit. Mereka juga belajar bagaimana melakukan pemeriksaan laboratorium secara mandiri dengan benar.

Indikator Keberhasilan:

Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya skrining kesehatan setelah mengikuti penyuluhan.

Sebanyak 90% peserta mampu melakukan pemeriksaan laboratorium mandiri dengan bimbingan tenaga medis.

#### **2. Partisipasi Masyarakat**

Deskripsi:

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini cukup tinggi, menunjukkan kesadaran dan minat mereka terhadap kesehatan.

Indikator Keberhasilan:

Total peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 100 orang, melebihi target awal sebanyak 80 orang.

Keberagaman peserta mencakup berbagai usia, dengan peserta termuda berusia 18 tahun dan tertua berusia 70 tahun.

#### **3. Hasil Pemeriksaan Laboratorium**

Deskripsi:

Pemeriksaan laboratorium berhasil mengidentifikasi beberapa kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Indikator Keberhasilan:

Dari 100 peserta, 15 orang terdeteksi memiliki kadar gula darah tinggi, yang merupakan indikasi awal diabetes.

Sebanyak 10 orang ditemukan memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi).

5 orang menunjukkan tanda-tanda gangguan fungsi ginjal berdasarkan tes urine.

Peserta yang memerlukan tindak lanjut diberikan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

#### **4. Konsultasi Kesehatan**

Deskripsi:

Konsultasi kesehatan memberikan penjelasan dan rekomendasi individual berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium.

Indikator Keberhasilan:

Seluruh peserta mendapatkan konsultasi kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan mereka.

Peserta yang memiliki kondisi kesehatan memerlukan tindak lanjut menerima panduan dan rujukan yang jelas.

#### 5. Edukasi Kesehatan dan Perubahan Perilaku

##### Deskripsi:

Edukasi kesehatan yang dilakukan selama kegiatan ini memberikan informasi tambahan mengenai cara menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit.

##### Indikator Keberhasilan:

Sebanyak 80% peserta menyatakan akan mengadopsi kebiasaan hidup lebih sehat seperti memperbaiki pola makan dan meningkatkan aktivitas fisik.

60% peserta yang merokok menyatakan niat mereka untuk berhenti merokok setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

#### 6. Evaluasi dan Umpan Balik

##### Deskripsi:

Evaluasi kegiatan menunjukkan kepuasan yang tinggi dari peserta dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

##### Indikator Keberhasilan:

Sebanyak 95% peserta memberikan umpan balik positif tentang penyuluhan dan pemeriksaan laboratorium mandiri.

Peserta memberikan saran untuk peningkatan kegiatan di masa mendatang, seperti lebih banyak sesi penyuluhan dan pemeriksaan lebih lanjut.

#### 4. KESIMPULAN

Penduduk global semakin menua, dan meningkatnya jumlah lansia memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

adalah melalui pelatihan senam yang bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik dan mental. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan program pelatihan senam bagi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Mahendra, D. (2020). Kesehatan Masyarakat: Strategi dan Implementasi. Jakarta: Penerbit Sehat Sejahtera.
- Basuki, T. (2019). Metode Skrining Kesehatan dan Manfaatnya. Yogyakarta: Pustaka Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marlina, R. (2018). Deteksi Dini Penyakit: Panduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W. (2017). Manajemen Kesehatan Masyarakat. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization. (2020). Global Recommendations on Screening and Diagnosis. Geneva: WHO Press. Retrieved from <https://www.who.int/screening/diagnosis/en/>

- Yulianti, E., & Pratiwi, D. (2021). Pentingnya Skrining Kesehatan dalam Mencegah Penyakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-120.
- Muhammadiyah. (2015). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Zahra, F. (2019). *Nilai-nilai Kemuhimmadiyahan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Islam.